

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat

Leli Sumarni^{1✉}, Nini Syofri Yeni², Muhammad Fiqih Alfarudzi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas

telisumarni62@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of the tourism sector on Original Local Revenue of West Sumatra Province. This study will analyze how the influence of independent variables (number of tourist attractions, number of domestic tourists, number of restaurants and hotels, and number of hotels and inns) on the dependent variable (Original Local Revenue) in West Sumatra Province. This study uses a quantitative method in the form of multiple regression analysis with panel data. The data used in this study is panel data for 5 years, namely from 2016 to 2020 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of West Sumatra Province. The results of the analysis using a fixed effect model approach show that the variable number of tourist objects had no effect nor was it significant on Original Local Revenue, the number of domestic tourists had a positive but not significant effect on Original Local Revenue, the number of hotels and inns, the number of restaurants and hotels had a significant effect on increasing Original Local Revenue of West Sumatra Province.

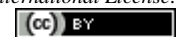
Keywords: Regional Original Revenue, Number of Tourist Attractions, Number of Domestic Tourists, Number of Hotels/Inns, Number of Restaurants and Hotels, Tourism Sector.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh variabel bebas (jumlah tempat wisata, jumlah wisatawan domestik, jumlah rumah makan dan rumah makan, serta jumlah hotel dan penginapan) terhadap variabel terikat (Pendapatan Asli Daerah) di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis regresi berganda dengan data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Hasil analisis dengan pendekatan model fixed effect menunjukkan variabel jumlah objek wisata tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, jumlah hotel dan penginapan, jumlah rumah makan dan rumah makan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Tempat Wisata, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel/Penginapan, Jumlah Rumah Makan dan Restoran, Sektor Pariwisata.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan utama bagi daerah untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik yang diperlukan oleh masyarakat [1]. Dengan meningkatnya PAD, daerah dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan dan tidak tergantung pada pemerintah pusat dalam membiayai program pembangunan dan pelayanan publik [2]. Hal ini dapat memperkuat otonomi daerah dan meningkatkan kemandirian keuangan daerah [3]. Selain itu meningkatnya PAD, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui peningkatan investasi dan peluang bisnis baru [4]. Dengan adanya sumber pendapatan yang cukup dari PAD, daerah dapat memastikan keberlanjutan program pembangunan dan pelayanan publik, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat [5]. Daerah juga dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah, sehingga dapat

memperkuat tata kelola keuangan daerah yang baik. Komponen Pendapatan Asli Daerah terdiri dari retribusi daerah, pajak daerah, hasil kekayaan yang dipisahkan, dan PAD lainnya [6].

Usaha Pemerintah Provinsi dalam meningkatkan pariwisata telah mendorong meningkatnya pendapatan asli daerahnya, terutama selama tahun 2016-2020. bahwa Jumlah PAD Provinsi Sumatera Barat selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2016 PAD Provinsi Sumatera Barat hanya berjumlah 1.964.148.000 (ribu rupiah). Kemudian pada tahun 2020 sudah mencapai 2.528.472.000 (ribu rupiah). Selama periode 2016-2020 rata rata PAD Provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 6,5% per tahunnya. Peningkatan PAD Sumatera Barat juga diikuti oleh peningkatan Jumlah objek wisata, wisatawan, serta jumlah hotel dan penginapan, jumlah rumah makan dan restoran selama periode 2016-2020.

Namun pemanfaatan pariwisata di Sumatera Barat belum memuaskan, sebab pengelolaan obyek wisata umumnya dikuasai oleh masyarakat lokal [7]. Masyarakat yang mengelola objek wisata hanya mengharapkan pendapatan dari tempat wisata tersebut contohnya biaya parkir, karcis masuk. Jika masalah ini tidak diselesaikan dengan baik, maka akan menghambat perkembangan pariwisata di Provinsi Sumatera Barat yang sangat berpotensi. Dan jika Sumbar bisa memaksimalkan potensi pariwisatanya, maka akan menjadi sumber PAD yang dapat diandalkan di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata, wisatawan domestik, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran terhadap PAD Sumatera Barat. Adapun hipotesis dari studi ini adalah masing-masing variabel jumlah objek wisata, wisatawan domestik, hotel dan penginapan, rumah makan dan restoran memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat [8].

Menurut UU No.33/2004 pasal 1 ayat (18), PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan [9]. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi [10]. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan [11]. Semakin besar Pendapatan asli Daerah maka semakin mandiri daerah dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan [12]. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah [13].

PAD terdiri dari penerimaan pajak dan retribusi daerah, penerimaan non-pajak seperti hasil perusahaan milik daerah, serta penerimaan dari investasi dan pengelolaan sumber daya alam [14]. Dalam hal ini, PAD adalah pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber di dalam wilayahnya sendiri, yang dikenakan berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa tujuan PAD adalah untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah, sebagai bagian dari upaya desentralisasi [15]. Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa PAD sebagai sumber utama pendapatan daerah semata-mata ditujukan untuk pelaksanaan pembangunan oleh Pemerintah Daerah agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat [16]. Artinya, semakin besar dana PAD

yang diperoleh oleh daerah akan sebanding dengan laju pembangunan di daerah tersebut [17].

Menurut UNWTO (Organisasi Pariwisata Dunia), pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melibatkan perjalanan dan penginapan untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau kepentingan lainnya [18]. Pariwisata juga mencakup pelayanan yang terkait dengan perjalanan dan penginapan seperti transportasi, akomodasi, dan makanan dan minuman. Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya bagi negara atau daerah yang dikunjungi [19]. Pariwisata juga dapat mempromosikan perdamaian dan pemahaman antar budaya. Beberapa penelitian yang membahas pengaruh pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Provinsi Bali dan menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Provinsi Bali. Sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Kota Batam. Kabupaten Semarang dan menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Kabupaten Semarang. Provinsi Jawa Barat dan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan infrastruktur pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat [20].

Sumatera Barat merupakan daerah dengan berbagai macam tujuan wisata diantaranya ada beberapa yang terkenal di Sumatera Barat bagi wisatawan seperti kawasan wisata mandeh, pantai padang, sedangkan wilayah Bukittinggi ada kawasan wisata Jam Gadang, Pasar Atas, Lubang Japang, dan Bukittinggi dikenal dengan Kota Pusaka dan Geopark. Dari Kepulauan Mentawai yaitu ada banyak pulau kecil dengan ombaknya yang bagus, juga danau singkarak di Solok. Selama ini objek wisata Sumatera Barat digunakan dan dikenal tidak hanya oleh wisatawan lokal, juga mancanegara. Mengingat potensi wisata daerah Sumatera Barat yang sangat besar, maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui peran pariwisata dalam pendapatan asli daerah tersebut.

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk dan retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah yang berasal dari objek wisata tersebut. Sehingga, akan mempengaruhi pendapatan asli daerah yang diterima oleh daerah tersebut. Menurut UU No.34 Tahun 2000 tentang perubahan UU No.18 tahun 1997 bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Beberapa manfaat jika banyaknya kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah yaitu karena semakin lama wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata

tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Sehingga, dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisata suatu daerah tujuan wisata, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat.

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap serta mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang memadai dengan melakukan pembayaran. Pada saat ini, pembangunan hotel-hotel berkembang cukup pesat. Baik itu pembangunan hotel-hotel baru atau menambahkan jumlah kamar pada hotel yang sudah ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap bagi pengunjung wisata, namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan juga sangat berperan sebagai penggerak pembangunan daerah, sangat perlu dikembangkan secara baik dan benar. Sehingga, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan peluang usaha.

Restoran adalah suatu operasi layanan makanan yang mendatangkan keuntungan yang mana basis utamanya adalah penjualan makanan dan minuman kepada individu atau tamu-tamu. Dengan berdirinya restoran dan rumah makan di daerah wisata maka akan memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang di daerah tersebut, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pengelola restoran maupun para wisatawan. Bagi pengelola restoran dan rumah makan keuntungan dapat diperoleh dari hasil penjualan, sedangkan bagi wisatawan keuntungan dapat diperoleh melalui kepuasan wisatawan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, apabila jumlah restoran meningkat maka juga akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pembayaran pajak. Hipotesis pada penelitian ini adalah Jumlah objek wisata memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah wisatawan domestik memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Hotel dan penginapan memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah Rumah makan dan Restoran memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linear berganda dengan menggunakan data panel yaitu gabungan antara data berkala dan data cross section selama 5 tahun dari tahun 2016-2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan yaitu jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik, jumlah hotel dan penginapan, dan rumah makan dan restoran di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020.

Data penelitian ini diolah dengan menggunakan program Eviews 9. Analisis data panel dalam penelitian ini memiliki persamaan model sebagai berikut $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$. Dimana Y_{it} adalah Pendapatan Asli Daerah. X_1 adalah Jumlah Wisatawan domestik. X_2 adalah Jumlah Objek Wisata (unit). X_3 adalah Jumlah Hotel dan penginapan (unit). X_4 adalah Jumlah rumah makan dan Restoran (unit). α adalah Intercept/ konstanta. $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien regresi. i adalah Kabupaten dan Kota Sumatera Barat. t adalah Periode Waktu. e adalah Error.

Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan. Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS), metode ini dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Fixed Effect Model, dimana model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan dalam intercept mereka. Random Effect Model, model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling terhubung antara waktu dan antar individu. Untuk memilih model yang paling sesuai, beberapa tes yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow, untuk menentukan apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling sesuai digunakan dalam mengestimasi data panel; Tes Hausman, untuk memilih apakah Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang paling sesuai, dan Tes Lagrange Multiplier, untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik daripada Common Effect Model.

Setelah mengetahui model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik dengan kriteria sebagai berikut nilai residual berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, tidak terdapat heteroskedastisitas, dan tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda berdasarkan data panel untuk mengamati hubungan antara satu variabel dependen (PAD) dengan empat variabel independen yang diamati dalam penelitian ini yaitu jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan domestik, jumlah hotel dan penginapan dan jumlah rumah makan dan restoran.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam pemilihan model yang paling tepat, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Berdasarkan hasil tersebut, model yang dipilih adalah fixed effect model. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik. Fixed effect model merupakan model terbaik dalam penelitian ini dan pada hasil fixed effect model ini pedoman dari peneliti untuk melakukan pengujian Statistik lebih lanjut. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini memiliki persamaan model sebagai berikut $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$. Berdasarkan pada hasil koefisien regresi Coefficient di tabel fix effect model, maka diperoleh Persamaan Regresi sebagai berikut $Y = 9,84 - 0,05 X_1 + 0,03 X_2 + 0,27 X_3 + 0,13 X_4$.

Dimana Y adalah Pendapatan Asli Daerah. X_1 adalah Jumlah objek wisata. X_2 adalah Jumlah wisatawan domestik. X_3 adalah Jumlah hotel dan penginapan. X_4 adalah Jumlah rumah makan dan restoran. Selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut Nilai konstanta (a) = 9.84. Tanpa adanya nilai jumlah objek wisata (X_1), jumlah wisatawan domestik (X_2), jumlah hotel and penginapan (X_3) dan jumlah rumah makan dan restoran (X_4) maka besarnya pendapatan asli daerah sebesar 9.84 %. Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah objek wisata (X_1) = -0,05. Hubungan antara nilai jumlah objek wisata (X_1) dengan pendapatan asli daerah (Y) jika jumlah wisatawan domestik (X_2), jumlah hotel dan penginapan (X_3) dan jumlah rumah makan dan restoran (X_4), konstan adalah negatif namun tidak signifikan.

Nilai koefisien dari regresi variabel jumlah wisatawan domestik (X_2) = 0,03. Hubungan antara nilai jumlah kunjungan wisatawan domestik dengan pendapatan asli daerah jika jumlah objek wisata (X_1), jumlah hotel dan penginapan (X_3) dan jumlah rumah makan dan restoran (X_4), konstan adalah positif atau setiap kenaikan nilai jumlah wisatawan domestik (X_2) sebesar 1%, maka pendapatan asli daerah bertambah sebesar 0,03%. Nilai koefisien dari regresi variabel jumlah Hotel dan Penginapan (X_3) adalah 0,27. Hubungan antara nilai jumlah Hotel dan penginapan (X_3) dengan pendapatan asli daerah (Y) jika jumlah objek wisata (X_1), jumlah wisatawan domestik (X_2), dan jumlah rumah makan dan restoran (X_4), konstan adalah positif atau setiap kenaikan nilai jumlah hotel dan penginapan (X_3) sebesar 1%, maka pendapatan asli daerah bertambah sebesar 0,27%.

Nilai koefisien regresi dari variabel jumlah rumah makan dan restoran (X_4) adalah 0,13. Hubungan antara nilai rumah makan dan restoran (X_4) dengan pendapatan asli daerah (Y) jika jumlah objek wisata (X_1), jumlah wisatawan domestik (X_2), dan jumlah hotel dan penginapan (X_3), konstan adalah positif atau setiap kenaikan nilai rumah makan dan restoran (X_4) sebesar 1%, maka pendapatan asli daerah bertambah sebesar 0,13%. Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil estimasi fixed effect model jumlah objek wisata

menunjukkan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien jumlah objek wisata yaitu sebesar - 0,05 dan nilai probabilitasnya 0.54 atau >0,05. Artinya, jumlah objek wisata berpengaruh terhadap PAD, namun tidak signifikan.

Jumlah objek wisata tidak berpengaruh juga tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah DIY. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten dan kota Jatim. Analisis pengaruh Jumlah Wisatawan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil estimasi fixed effect model jumlah wisatawan domestik menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien jumlah wisatawan domestik yaitu sebesar 0.03. dan probabilitasnya 0,22 atau >0.05. Maka bisa dikatakan bahwa jumlah wisatawan domestik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Sumatera Barat.

Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Analisis Pengaruh Jumlah Hotel dan penginapan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hasil dari estimasi fixed effect model jumlah hotel dan penginapan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 0,27 dan probabilitasnya 0,00 atau < 0,05. Artinya, apabila jumlah hotel mengalami kenaikan 1% maka akan menaikkan nilai pendapatan asli daerah sebesar 0,28%. Sehingga, hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah DIY. Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Analisis pengaruh Jumlah rumah dan restoran makan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil estimasi fixed effect model jumlah rumah makan dan restoran menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu sebesar 0,13 dan probabilitasnya 0,01 < 0,05. Hal ini berarti bahwa apabila jumlah rumah makan dan restoran naik sebesar 1% maka akan meningkatkan angka pendapatan asli daerah sebesar 0,13%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis bahwa jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah provinsi Lampung. Jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangli.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil analisis mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap

pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Sumatera Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Jumlah wisatawan domestik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Jumlah hotel dan penginapan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020. Jumlah rumah makan dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Rahman, A. (2022). The Contribution of the Tourism Sector to the Regional Original Income of Maros Regency as a Favorite Tourism Destination. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(2), 38–48. DOI: <https://doi.org/10.47616/jamrems.v3i2.328> .
- [2] Yulanda, A. T., & Rahayu, D. (2019). Kajian Potensi Sektor Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2), 530. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i2.1189> .
- [3] Wicaksono, A. (2020). New Normal Pariwisata Yogyakarta. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 14(03), 139–150. DOI: <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v14i03.59> .
- [4] K. Poto, G., Fanggidae, A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Analisis Kebijakan Pengembangan Pariwisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kota Kupang. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(2), 180. DOI: <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i2.6653> .
- [5] Alkaf, F. T., & Sri Widyastuti. (2021). The Competitiveness Analysis of Halal Tourism: Evidence From Nusa Tenggara Barat. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(1), 1–10. DOI: <https://doi.org/10.35814/tourism.v8i2.1827> .
- [6] Sinaga, M. S., Rangkuti, Y. M., & Manullang, S. (2022). Using Genetic Algorithms to Optimize Regional Original Income in the Tourism Sector. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659). American Institute of Physics Inc. DOI: <https://doi.org/10.1063/5.0113446> .
- [7] Vedrian, R., Rakib, M., Mustari, M., Muhammad, M., & Said Ahmad, M. I. (2022). Pemanfaatan Media Dalam Promosi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar (Studi Pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Selayar). *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 184–199. DOI: <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i2.184-199> .
- [8] Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. (2021). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 150–172. DOI: <https://doi.org/10.51622/jispol.v1i2.415> .
- [9] Nurhalimah, Z. (2020). Kemitraan dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 006(01), 1–6. DOI: <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2020.006.01.1> .
- [10] Ananada Galuh Puspita, & Cindy Claudia Radha Avita. (2022). Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung. *Jamanta : Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unita*, 1(2), 41–53. DOI: https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v1i2.477 .
- [11] Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 464. DOI: <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449> .
- [12] Hadi, S., Eikman, A., & Amil, A. (2021). Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4). DOI: <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2642> .
- [13] Novitasari, N., & Renny Oktafia. (2023). Analisis Penggunaan Website Jatim Travel Monitor sebagai Sarana Pendukung Pendapatan Asli Daerah di Jawa Timur. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 212–220. DOI: <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i2.432> .
- [14] Saputra, P. R., Lendra, W., ... Wahyuni, F. (2022). Pengembangan Wisata dan Ekonomi Kreatif Lampung dalam Perspektif Collaborative Governance. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 13(1), 33–48. DOI: <https://doi.org/10.23960/administratio.v13i1.278> .
- [15] Prasetya, A., & Sa'roni, C. (2019). Peranan Retribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(2), 405. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i2.1182> .
- [16] Maulana, L. I., Abdullah, M. F., & Kusuma, H. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 370–383. DOI: <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.21574> .
- [17] Dari, W., Astuti, W., & Batsera, Y. W. (2022). Tax Sustainability: The Influence of the Tourism Industry Tax and Tourist Object Retribution on Regional Original Revenue in the Tanimbar Islands, Maluku, Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 15–33. DOI: <https://doi.org/10.9734/ajebe/2022/v22i1330614> .
- [18] Dwi Anggoro, D., Maulani Ramadhan, H., & Ngindana, R. (2022). Public Private Partnership in Tourism: Build Up a Digitalization Financial Management Model. *Policy & Governance Review*, 6(3), 282. DOI: <https://doi.org/10.30589/pgr.v6i3.510> .
- [19] H. Idris, M., Va, S., & Destari, R. (2019). Pengaruh Destinasi Pariwisata Pulau Komodo terhadap Beberapa Aspek Pembangunan Di Kabupaten Manggarai Barat. *JIAIP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 56. DOI: <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.776> .
- [20] Sugiarto, A., Manalu, S. P. R., & Pakpahan, E. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pajak Restoran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara dengan PAD Sebagai Variabel Intervening. *Jesya*, 6(1), 221–232. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.903> .